

ABSTRAK

Masa kejayaan Islam di masa Rasulullah SAW dan sahabat menghadirkan banyak tokoh wanita yang memberikan dampak dan pengaruh besar dalam perjalanan sejarah peradaban Islam. Salah satunya adalah istri Rasulullah SAW yang merupakan *Ummul Mukminin* yaitu 'Aisyah *Radiyahallahu 'Anha*. Perannya yang sangat mencolok ada dibidang politik, ekonomi, dan keilmuan, khususnya hadits. Berbagai sejarah ia torehkan dalam bidang-bidang tersebut. 'Aisyah *Radiyahallahu 'Anha* memberikan peran besar dalam pertempuran Jamal yang terjadi pada masa kekhalifahan Ali bin Abi Thalib.

Perang terjadi manakala banyak fitnah dan huru hara yang bermunculan di kalangan Bangsa Arab. Fitnah bermula ketika terjadi pembunuhan pada khalifah Utsman bin Affan. Ummat Islam saling menuduh satu sama lain, hingga akhirnya Aisyah RA turun tangan untuk mengatasinya. Namun, bukan perdamaian yang terjadi, malah perpecahan dan kerugian yang diderita oleh Ummat Islam sendiri. Sebagai dampak dari fitnah dan kesalahpahaman antar Bangsa Arab. Berakhirnya perang, melahirkan beberapa kelompok yang berusaha memecah belah ummat, salah satunya Syiah. Bahkan *Ummul Mukminin*, Aisyah RA, digambarkan sebagai seorang tokoh jahat yang sangat jauh dengan julukannya tersebut. Beberapa riwayat menceritakan terkait peran dan pengaruh Aisyah RA dalam Perang Jamal, tak terkecuali kelompok Syiah dan *Ahlus-Sunnah wal Jama'ah*, yang senantiasa berpegang teguh pada ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW yang shahih.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan pendekatan yang dipilih yaitu pendekatan Historis. Tujuan penulisan ini guna mengungkap peran besar yang dilakukan oleh *Sayyidatina 'Aisyah Radiyahallahu 'Anha* dalam peperangan Jamal yang diikutinya serta perbandingan pandangan antara riwayat kaum Syiah dengan kaum Sunni terhadap peran *Ummul Mukminin* ini. Setelah dilakukannya penelitian dari berbagai data dan referensi yang ada menunjukkan adanya perbedaan yang sangat besar antara kaum Syiah dan Sunni bahkan berbanding terbalik pendapat diantara keduanya.

Sayyidatina 'Aisyah Radiyahallahu 'Anha digambarkan sebagai sesosok wanita pendamping Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi wa Salam* yang pantas menjadi panutan dikarenakan perangai, akhlaknya yang baik serta kepandaianya yang melebihi wanita lainnya dimasa itu. Sedangkan, menurut riwayat para 'alim Syiah, 'Aisyah sang *Ummul Mukminin*, dianggap sebagai tokoh yang berakhlak buruk bahkan pemberi pengaruh yang tidak baik pada sekelilingnya. Perannya yang besarlah yang memprovokasi hingga terjadinya peperangan Jamal antara dua kubu muslim yang jelas bersaudara. Hasil dari penelitian ini menggambarkan adanya peran besar *Sayyidatina 'Aisyah Radiyahallahu 'Anha* dalam perang Jamal yang terjadi antara dirinya dengan 'Ali bin Abi Thalib.

Kata Kunci : Dinamika Peran, Aisyah RA, Perang Jamal, Syiah, Sunni

ABSTRACT

The heyday of Islam in the time of the Prophet Muhammad and his companions presented many female figures who had great impact and influence in the history of Islamic civilization. One of them is the wife of Rasulullah SAW which is Ummul Mukminin namely Aisha Radiyallahu 'anha. His role is very striking in the field of politics, economics, and scholarship, especially hadith. Various histories he torekan in these areas. Aisha RA gave a big role in Jamal's battle that occurred during the Caliphate of Ali bin Abi Talib.

War happens when many slanders and riots are popping up among the Arab Nations. Slander began when the killing of the Caliph Uthman ibn Affan. Muslims accuse each other, until finally Aisha RA intervened to overcome them. However, not the peace that occurs, even the divisions and losses suffered by the Muslims themselves. As a result of slander and misunderstanding among the Arabs. The end of the war, gave birth to several groups that were trying to divide the ummah, one of the Shiites. Even Ummul Mukminin, Aisha RA, is portrayed as an evil character who is very far away with his nickname. Some narrations relate to the role and influence of Aisha RA in Jamal War, not to mention the Shi'ites and Ahlus-Sunnah wal Jama'ah, who always adhere to the teachings of Islam based on Al-Qur'an and the Prophet's saint of the Prophet SAW.

This study uses descriptive qualitative methods. While the chosen approach is the Historical approach. The purpose of this writing is to uncover the big role of Sayyidatina yah Aisha Radiyallahu 'Anha in the war that followed and the comparison of views between the history of the Shiites and the Sunnis on the role of the Ummah Mukminin. After doing research from various existing data and references, it shows that there is a very large difference between Shiites and Sunnis, even in contrast to the opinions between the two.

Sayyidatina yah Aisha Radiyallahu 'Anha is described as a female companion of the Prophet Sallallahu 'Alaihi wa Salam who deserves to be a role model because of his temperament, good character and intelligence that surpasses other women in those days. Meanwhile, according to the history of the 'alim Shia, yah Ayesha the Umm al-mu'minin, was considered a bad character and even a bad influence on her surroundings. It was his great role that provoked the occurrence of a war between two Muslim camps that were clearly brothers. The results of this study illustrate the existence of a large role of Sayyidatina yah Aisha Radiyallahu 'Anha in the battle that occurred between her and ' Ali bin Abi Talib.

Keywords: Role Dynamics, Aisha RA, Jamal War, Shia, Sunni